

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pelabuhan, menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.69 Tahun 2001 adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan disekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan/atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar modatransportasi.

Sebagai negara kepulauan, sekaligus juga menjadi jalur utama dalam proses perdagangan (bongkar-muat) antar pulau di wilayah Indonesia. Namun, khususnya untuk proses muat barang, tidak ada yang berperan sangat dominan dalam proses muat barang.

Proses sandar kapal di pelabuhan merupakan sebagian proses yang dilakukan dalam suatu pelayanan jasa bongkar muat petikemas. Proses ini tentunya juga perlu membutuhkan penanganan dengan sistem yang tidak bisa diabaikan untuk mendapatkan hasil yang maksimal karena sistem dan mekanisme yang digunakan untuk proses sandar kapal akan sangat mempengaruhi proses-proses selanjutnya. Sistem yang dimaksud di sini adalah sebuah mekanisme yang digunakan untuk menentukan urutan dan penggunaan dermaga dengan fasilitas yang ada untuk mencapai hasil yang maksimal. Dengan sebuah mekanisme atau sistem yang tepat dengan keadaan fasilitas yang dimiliki sebuah pelabuhan, maka masalah seperti antrian kapal yang panjang dan waktu tunggu yang lama, dimana kedua hal tersebut merupakan masalah yang sering terjadi akan dapat diminimalisir.

Pada era globalisasi ini, perdagangan melalui angkutan laut merupakan salah satu sektor paling penting dalam membangun

perekonomian suatu negara. Dalam rangka membangun dan meningkatkan perdagangan dibutuhkan jasa bongkar muat barang sebagai salah satu fungsi pelabuhan yang perannya semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya volume perdagangan internasional yang mengakibatkan semakin besarnya jumlah barang yang masuk disuatu pelabuhan. Tanpa adanya sarana, prasarana dan fasilitas untuk bongkar/muat barang sebagai kegiatan penunjang, maka tidak dapat tercapainya hasil yang memuaskan dalam usaha peningkatan jasa kepelabuhan. Pelabuhan sebagai salah satu mata rantai system yang selalu menggunakan aspek pelayanan kepada pengguna jasa, mengingat kepuasan merupakan salah satu tujuan akhir dari setiap kegiatan, maka pihak pelabuhan berusaha meningkatkan terus pelayanannya. Untuk memberikan kemudahan bagi pelayaran dengan jumlah kedatangan kapal yang optimal dan terjadwal maka kerjasama antar operator terminal dengan perusahaan pelayaran yang mengoperasikan kapalnya haruslah bekerjasama dengan baik. Perusahaan bongkar muat adalah Badan Hukum Indonesia yang khusus didirikan untuk menyelenggarakan dan mengusahakan kegiatan bongkar muat dari dan kekapal. Adapun tenaga kerja bongkar muat (TKBM) adalah semua tenaga yang terdaftar pada pelabuhan setempat yang melakukan pekerjaan bongkar muat dipelabuhan.

Dalam hal kegiatan perencanaan kapal untuk sandar masih sering terlambat dan tidak sesuai dengan jadwal. Hal ini bisa disebabkan karena beberapa faktor contohnya seperti kerusakan alat B/M dan antrian kapal. Dalam melakukan pembongkaran harus dilengkapi dengan fasilitas atau peralatan pembongkaran yang baik. Peralatan pembongkaran harus sesuai dengan jenis muatan yang dibongkar. Peralatan pembongkaran yang digunakan untuk membongkar suatu muatan mempunyai kapasitas dan kemampuan tertentu serta memiliki kecepatan standard untuk membongkar dalam periode waktu tertentu. Terkadang alat-alat bongkar yang digunakan dalam kegiatan bongkar muat mengalami kerusakan sehingga memperlambat kinerja bongkar muat. Karena kinerja bongkar muat menjadi lama maka terjadi antrian kapal yang cukup banyak dan perencanaan sandar kapal menjadi tidak sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.

Realisasi waktu sandar kapal terkadang tidak sesuai dari rencana yang sudah ditetapkan dikarenakan kurangnya Sumber Daya Manusia yang bertugas dalam kegiatan penyandaran kapal. Dalam hal ini Sumber daya Manusia sangat dibutuhkan untuk bisa menangani dan mengurus kegiatan sandar kapal seperti mengurus dokumen, mengurus persediaan bahan bakar kapal, dan mengurus persediaan fresh water. Maka

dari itu Sumber Daya Manusia yang dibutuhkan tidak sedikit agar kapal yang ingin melakukan sandar dan bongkar muat di pelabuhan Balikpapan tidak mengalami keterlambatan dan tidak terjadi antrian kapal yang cukup banyak

Pengertian waktu sandar kapal (ship berthing time) adalah waktu yang dipakai selama bertambat di dermaga untuk melakukan kegiatan bongkar muat yang dihitung sejak tali pertama terikat di dermaga sampai dengan lepasnya tali tambatan terakhir dari dermaga (Gurning & Budiyanto,2007).

Objek penelitian ini adalah ABK dari kapal yang sandar di pelabuhan Galang Anchorage PT. Snepac Indo Service Batam. Oleh karena itu, pelabuhan Galang Anchorage PT. Snepac Indo Service Batam harus memberikan fasilitas yang memuaskan agar tidak ada kendala dalam proses penyaantaran kapal. Namun pada realitasnya, masih terdapat keluhan dari perusahaan yang melakukan kegiatan sandar di pelabuhan Galang Anchorage PT. Snepac Indoservice Batam dengan kasus sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Data Permasalahan Waktu Sandar Kapal di Pelabuhan Galang Anchorage PT. Snepac Indo Service**

<b>No.</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Nama/Jenis Kapal</b>	<b>Permasalahan</b>
1	17/10/2020	MT. Sun Flora	Perizinan Belum Valid
2	23/11/2020	MT. Sun Diana	Alat Bongkar Rusak
3	29/11/2020	MT. Sun Neptune	Perizinan Belum Valid
4	18/12/2020	MT. Sun Diana	Alat Bongkar Muat Rusak
5	21/12/2020	MT. Baltic	Keterlambatan

		Commodore	Pembayaran Nota Vts
6	03/01/2020	MT. Densa Orca	Alat Bongkar Muat Rusak

Pada tabel di atas menjelaskan sebagai data kapal-kapal yang sandar di pelabuhan Galang Anchorage PT. Snepac Indo Service Batam. Menjelaskan pelayanan permasalahan sandar kapal di pelabuhan ataupun di dermaga.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin mengkaji lebih dalam dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul **"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WAKTU SANDAR KAPAL DI PELABUHAN GALANG ANCHORAGE PT. SNEPAC INDO SERVICE"**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah faktor Kualitas Kinerja berpengaruh terhadap waktu sandar kapal di Pelabuhan Galang Anchorage PT. Snepac Indo Service Batam?
2. Apakah faktor produktivitas Bongkar Muat berpengaruh terhadap waktu sandar kapal di Pelabuhan Galang Anchorage PT. Snepac Indo Service Batam ?
3. Apakah faktor Alat Bongkar Muat berpengaruh terhadap waktu sandar kapal di Pelabuhan Galang Anchorage PT. Snepac Indo Service Batam?
4. Apakah faktor Kualitas Kinerja, Produktivitas Bongkar Muat, Alat Bongkar Muat berpengaruh secara simultan terhadap Waktu Sandar Kapal?

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, maka harus di tentukan terlebih dahulu tujuan dari penelitian. Hal ini dengan tujuan agar dalam melakukan penelitian tidak kehilangan arah sehingga disamping penelitian dapat berjalan lancar juga hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan,

Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk menganalisa pengaruh Kualitas Kinerja terhadap waktu sandar kapal di pelabuhan Galang Anchorage PT. Snepac Indo Service Batam.
2. Untuk menganalisa pengaruh Produktivitas Bongkar Muat terhadap waktu sandar kapal di Pelabuhan Galang Anchorage PT. Snepac Indo Service Batam.
3. Untuk menganalisa pengaruh Alat Bongkar Muat terhadap waktu sandar kapal di Pelabuhan Galang Anchorage PT. Snepac Indo Service Batam.
4. Untuk menganalisis pengaruh Kualitas Kinerja, Produktivitas Bongkar Muat, Alat Bongkar Muat berpengaruh secara bersamaan terhadap Waktu Sandar Kapal di Pelabuhan Galang Anchorage PT. Snepac Indo Service Batam.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

1. Bagian Penulis Kegiatan peneliti ini dapat di gunakan untuk menambah pengetahuan dan menerapkan teori-teori yang diperoleh dibangku kuliah dan mengaplikasikannya dengan kenyataan yang ada serta menambah pengalaman penulis akan masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan khususnya penanggulangan bongkar muat.
2. Bagi UNIVERSITAS MARITIM "AMNI"  
 Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baik kalangan akademi (mahasiswa) terutama mahasiswa dari UNIVERSITAS MARITIM "AMNI" berkaitan dengan jasa produktivitas bongkar muat dan penjadwalan kapal terhadap waktu sandar kapal.
3. Bagi Perusahaan Hasil penelitian ini dapat diharapkan bisa menjadi bahan masukan dan pertimbangan yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan.
4. Bagi Pembaca Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal-hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan Pustaka dan Penelitian terdahulu, sebagai dasar untuk menganalisis permasalahan yang merupakan hasil dari studi pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Menguraikan tentang definisi operasional. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data serta teknik analisis data untuk mencapai tujuan penelitian.

## **BABIV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang deskripsi penelitian, analisis data dan pembahasan, serta implikasi manajerial. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data serta teknik analisis data untuk mencapai tujuan penelitian.

## **BAB V : PENUTUP**

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang sesuai dengan penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**